

**ANALISIS STRUKTUR RETORIKA *PROBLEM JUSTIFYING PROJECT*
PADA TEKS PENDAHULUAN ARTIKEL JURNAL BIDANG
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Sasih Karnita Arafatun

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

Sasih.karnitaarafatun@stkipmbb.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur retorika teks pendahuluan artikel jurnal bidang penelitian tindakan kelas yang ideal berdasarkan model struktur retorika PJP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan penulis dalam teks bagian pendahuluan artikel jurnal “BISA” dan “Bahasa dan Seni” bidang penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis ditemukan langkah yang sama di setiap tahapan yang dominan dari penulisan AJP “BISA” dan “Bahasa dan Seni” adalah tahapan 1 dengan langkah 1C menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian dan 1E membuat klaim umum; tahapan 2 dengan langkah 2A memperkenalkan topik penelitian, 2B mengidentifikasi masalah penelitian, 2C meriviu literatur terkait; tahapan 3 dengan langkah 3D menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut; dan tahapan 4 dengan langkah 4A menjelaskan tujuan penelitian, 4B menyatakan pertanyaan penelitian, dan 4G mengusulkan solusi untuk masalah penelitian. Namun, pada jurnal “Bahasa dan Seni” masih ada langkah di setiap tahapan yang dominan adalah tahapan 1: 1A mendefinisikan istilah penting, 1B mengacu kepada kebijakan pemerintah; tahapan 3: 3C menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti; dan tahapan 4: 4C mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, 4D menyatakan manfaat penelitian, 4E mengumumkan temuan penelitian, 4F menyatakan hipotesis penelitian.

Kata kunci: Struktur retorika; Teks Pendahuluan; Artikel Jurnal

**ANALYSIS RETORIC STRUCTURE PROBLEM JUSTIFYING PROJECT IN
INTRODUCTION TEXT JOURNAL ARTICLES RESEARCH CLASS ACTION**

Sasih Karnita Arafatun

STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

Sasih.karnitaarafatun@stkipmbb.ac.id

Abstract

The goal of this study is to find out rhetoric structure in introduction text journal articles research class action with ideal according structure model of PJP rethoric. This research is using a descriptive method. The data of this study is the author's speech in part of introduce journal article "BISA" and "Bahasa dan Seni" journal articles in the field of classroom action research. Based on the results of the analysis has found the same steps in each of the dominant stages of writing AJP "BISA" and "Bahasa dan Seni" are stages 1 with step 1C explaining a brief history of the field of research and 1E making general claims; step 2 with step 2A introducing the research topic, 2B identifies the research problem, 2C reviews the relevant literature; stage 3 with the 3D step states that it is interested in examining the problem; and step 4 with step 4A explains the purpose of the study, 4B states the research question, and 4G proposes a solution to the research problem. In case of journal "Language and Art" there are steps at each dominant stage, stages 1: 1A define important terms, 1B refers to government policies; stage 3: 3C states that the topic is important to study; and stage 4: 4C describes the specific characteristics of the study, 4D states the benefits of the study, 4E announces the research findings, 4F states the research hypothesis.

Keywords: Structure of rhetoric; Introduction Text; Journal Article

PENDAHULUAN

Artikel jurnal penelitian merupakan wadah untuk mengembangkan strategi komunikasi kaum akademis dalam mempublikasikan hasil penelitian. Strategi komunikasi dilakukan untuk kelancaran komunikasi penulis dalam menyampaikan hasil penelitian yang merupakan representasi hasil pemikiran penulis atas suatu objek kajian yang ditujukan kepada pembaca melalui bahasa tulis dengan mengikuti sistematika dan kaidah penulisan ilmiah.

Penulisan artikel jurnal ilmiah atau penelitian yang berkualitas ditentukan oleh tiga hal, yaitu isi, sistematika dan bahasa. Dalam sistematika artikel jurnal penelitian terdapat bagian pendahuluan. Swales dan Najjar menyatakan bagian pendahuluan dalam artikel ilmiah merupakan bagian yang paling penting karena bagian yang paling awal dibaca oleh pembaca setelah abstrak dan jika pembaca tidak terkesan dengan membaca bagian ini, mereka mungkin tidak meneruskan membaca artikel tersebut. Dengan kata lain, pendahuluan dalam AJP berfungsi untuk memotivasi pembaca agar mau membaca seluruh bagian artikel tersebut dan karena itu, bagian ini harus ditulis semenarik dan meyakinkan mungkin. Huston menjelaskan bagian pendahuluan AJP mengandung beberapa

nilai persuasif dari keseluruhan artikel karena dalam bagian ini

penulis harus meyakinkan pembaca agar menerima bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan dilaporkan dalam AJP tersebut menarik atau penting. Penulis AJP harus menyampaikan dua alasan sangat penting untuk melakukan kegiatan penelitian dalam pendahuluan AJP. Pertama, terdapat kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) dari kegiatan-kegiatan penelitian yang relevan sebelumnya. Kedua, kesenjangan informasi atau pengetahuan tersebut terdapat pada topik yang penting (Safnil, 2014:73).

Penulisan pendahuluan AJP dalam bahasa Indonesia memiliki lebih banyak tahapan (*moves*) dan langkah (*step*), disampaikan dengan cara mengacu pada kebijakan pemerintah atau masalah praktis di lapangan untuk meyakinkan pembaca bahwa topik penelitian tersebut penting, dinyatakan dengan gaya retorika yang sangat berbeda, yaitu dengan hanya mengatakan bahwa topik atau masalah penelitian tersebut perlu atau menarik untuk diteliti. Artinya, kebanyakan penulis AJP Indonesia tidak menjustifikasi kegiatan penelitian mereka dengan cara yang argumentatif sehingga kurang meyakinkan pembaca seperti yang

terdapat dalam pendahuluan AJP berbahasa Inggris (Safnil, 2014:)

Sejak tahun 2012 Dirjen Dikti Kemdikbud RI telah mengeluarkan edaran (No. 152/E/T/2012) tentang kewajiban mahasiswa (S-1, S-2, S-3) menulis artikel ilmiah (dan menerbitkannya di jurnal) jika hendak dinyatakan lulus sarjana. Namun, penulisan artikel jurnal penelitian merupakan pekerjaan yang sulit. Hal ini terbukti pada kenyataan menunjukkan bahwa sejak 1995, sebuah jurnal di salah satu fakultas di Universitas Negeri Malang hanya diisi oleh (tulisan) 20 persen dari sekitar 220 orang dosen di fakultas itu (Saukah dan Mulyadi, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa pascasarjana pendidikan bahasa Indonesia semester III angkatan 2013, yaitu dengan ibu Dessi Yulistiani, pada hari Jumat tanggal 05 Juni 2015, kesulitan penulisan artikel jurnal penelitian ini terjadi karena kurangnya pembimbingan dari dosen ketika mahasiswa menulis artikel jurnal, minimnya panduan tentang penulisan artikel jurnal, dan kurangnya motivasi mahasiswa untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan penulisan artikel jurnal. Kebanyakan mahasiswa berpanduan pada hasil artikel jurnal penelitian sebelumnya. Ditambah lagi dengan pernyataan Ibu Musrini pada hari

Sabtu, 31 Oktober 2015, pembimbingan penulisan artikel jurnal pada hari Sabtu, 31 Oktober 2015 telah dilakukan. Namun, pembimbingan tersebut belum dilakukan secara intensif seperti pembimbingan membuat tesis. Sehingga dalam penulisan artikel jurnal baru memahami teori, sedangkan pada praktiknya masih bingung bagaimana harus memulai terutama menulis pada teks bagian pendahuluan artikel jurnal.

Penulisan artikel jurnal ilmiah atau penelitian yang berkualitas ditentukan oleh tiga hal, yaitu isi, sistematika dan bahasa. Dalam sistematika artikel jurnal penelitian terdapat bagian pendahuluan. Swales dan Najjar menyatakan bagian pendahuluan dalam artikel ilmiah merupakan bagian yang paling penting karena bagian yang paling awal dibaca oleh pembaca setelah abstrak dan jika pembaca tidak terkesan dengan membaca bagian ini, mereka mungkin tidak meneruskan membaca artikel tersebut. Dengan kata lain, pendahuluan dalam AJP berfungsi untuk memotivasi pembaca agar mau membaca seluruh bagian artikel tersebut dan karena itu, bagian ini harus ditulis semenarik dan menyakinkan mungkin. Huston menjelaskan bagian pendahuluan AJP mengandung beberapa nilai persuasif dari keseluruhan artikel karena dalam bagian ini penulis harus

meyakinkan pembaca agar menerima bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan dilaporkan dalam AJP tersebut menarik atau penting. Penulis AJP harus menyampaikan dua alasan sangat penting untuk melakukan kegiatan penelitian dalam pendahuluan AJP. Pertama, terdapat kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) dari kegiatan-kegiatan penelitian yang relevan sebelumnya. Kedua, kesenjangan informasi atau pengetahuan tersebut terdapat pada topik yang penting (Safnil, 2014:73).

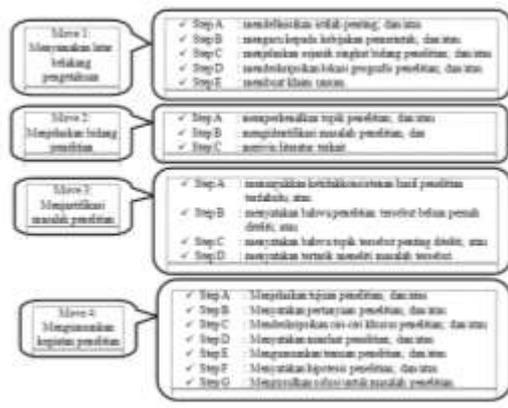
Model struktur retorika teks bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian di bidang PTK sudah pernah dilakukan. Namun, model retorika bidang ini dikembangkan dengan arca yang masih kacau. Budaya pikir dewasa ini sedang mengalami proses perubahan yang dikarenakan beberapa faktor. Dalam retorika Indonesia ada gerak dinamis dalam retorika Indonesia dari bersifat samudana yang bercirikan non linier ke arah yang bersifat linier (Wahab, 1991:47).

Dengan demikian, penelitian **“Analisis Struktur Retorika *Problem Justifying Project* (PJP) pada Teks Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Di Bidang Penelitian Tindakan Kelas,** menarik untuk diteliti.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelas. (2) Mengetahui struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas. (3) Mengetahui struktur retorika teks pendahuluan AJP jurnal “BISA” di bidang penelitian tindakan kelas yang ideal berdasarkan model struktur retorika *Problem Justifying Project*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “BISA” dan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas. Dari hasil analisis struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” dijadikan sebagai acuan ideal untuk melengkapi kekurangan pada AJP “BISA”. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “BISA” dan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model struktur retorika PJP sebagai berikut.



Gambar 1 Model Problem Justifying Project (PJP)
(Diadopsi dari Safnil, 2014:103)

Data penelitian ini adalah tuturan penulis dalam teks pendahuluan AJP di bidang penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian adalah teks bagian pendahuluan di bidang penelitian tindakan kelas pada AJP “BISA” sebanyak 30 artikel dan AJP “Bahasa dan Seni” sebanyak 20 artikel yang berasal dari beberapa edisi jurnal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa jurnal ilmiah terdiri dari 50 AJP di bidang penelitian tindakan kelas. Selanjutnya menggunakan model struktur retorika PJP yang diadopsi dari Safnil (2014:103) untuk mempresentasikan struktur retorika teks bagian pendahuluan AJP di bidang penelitian tindakan kelas yang ideal.

Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan catatan tentang daftar cek yang berisikan tahapan dan langkah dalam PJP (Safnil, 2014:102-103). Hal ini berguna untuk

merepresentasikan retorika bagian pendahuluan AeJP “BISA dan AJP “Bahasa dan Seni” dengan menggunakan model struktur retorika PJP. Adapun instrumen analisis struktur retorika teks bagian pendahuluan menggunakan catatan tentang daftar cek yang berisikan tahapan dan langkah dalam PJP (Safnil, 2014:102-103). Hal ini berguna untuk merepresentasikan retorika bagian pendahuluan AJP “BISA” dan AJP “Bahasa dan Seni” dengan menggunakan model struktur retorika PJP. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi daftar ceklis yang tergambar pada tabel 2 di bawah ini. Pada bagian kolom data untuk AJP “BISA” akan diisi kode data yaitu nomor urut artikel dalam tabel, edisi keberapa jurnal “BISA”/nomor urut artikel dalam daftar isi/ dan singkatan nama penulis artikel tersebut, seperti contoh artikel 26 5/016/ MAs; artikel 26 itu artikel nomor urut ke-26 dalam tabel, 5 adalah edisi ke-5 jurnal “BISA”, 016 adalah nomor urut artikel dalam daftar isi jurnal, dan MAs adalah singkatan nama penulis artikel, yaitu Mili Asia sedangkan untuk AJP “Bahasa dan Seni” kode data akan diisi dengan nomor urut artikel dalam tabel, singkatan nama penulis lalu garis miring (/) dan diikuti nama tempat atau universitas peneliian, seperti contoh 2 SM/Mataram; 2 adalah nomor urut

artikel dalam tabel, SM adalah singkatan nama penulis artikel, yaitu Syaiful Musaddat, dan Mataram adalah nama tempat penelitian. Kemudian ada kolom unsur PJP yang digunakan untuk menganalisis unsur PJP yang ada dalam artikel yang diteliti. Apabila unsur yang diteliti ada, maka pada kolom unsur itu diberi tanda ceklis (√).

Proses analisis tahapan (*move*) dan langkah (*step*) pada teks pendahuluan AJP di bidang PTK melalui langkah-langkah berikut.

1. Membaca artikel hasil tesis di bidang penelitian tindakan kelas yang telah dipublikasikan secara menyeluruh pada AJP “BISA” dan AJP “Bahasa dan Seni”;
2. Membaca teks pendahuluan AJP “BISA” dan AJP “Bahasa dan Seni” untuk mendapatkan pemahaman tentang data;
3. Mengidentifikasi “tahapan” dan “langkah” pada teks pendahuluan AJP “BISA” dan AJP “Bahasa dan Seni” sesuai model PJP dalam data,
4. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut struktur retorika teks pendahuluan pada AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas digunakan sebagai struktur ideal.

5. Kemudian struktur ideal tersebut digunakan sebagai acuan untuk menulis AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Pendahuluan AJP “BISA” di Bidang Penelitian Tindakan Kelas

Hasil analisis AJP tindakan kelas “BISA” yang berjumlah 30 judul artikel mengenai tahapan struktur retorika PJP 27 artikel (90%) mengandung tahapan (*move*) 1 yaitu menyamakan latar belakang, 30 artikel (100%) mengandung tahapan (*move*) dua, yaitu menjelaskan bidang penelitian, 19 artikel (63,33%) mengandung tahapan (*move*) tiga, yaitu menjustifikasi masalah penelitian, dan 28 artikel (93,33%) mengandung tahapan (*move*) empat, yaitu mengumumkan kegiatan penelitian. Lihat tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penggunaan Tahapan pada AJP “BISA” Bidang Penelitian Tindakan Kelas

No	Tahapan	Jumlah	Persentase
1.	1	27	90%
2.	2	30	100%
3.	3	19	63,33%
4.	4	28	93,33%

N=30 AJP “BISA” di Bidang Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahapan (*move*) 1 yakni menyamakan Latar belakang pada teks pendahuluan AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelasterdapat 10 artikel (33,33%) menggunakan langkah 1A, yakni mendefinisikan istilah penting, 11 artikel (36,67%) menggunakan langkah 1B, yakni mengacu kepada kebijakan pemerintah, 15 artikel (50%) menggunakan langkah 1C, yakni menjelaskan secara singkat bidang penelitian, 2 artikel (6,67%) menggunakan langkah 1D, yakni mendeskripsikan lokasi geografis penelitian, dan 17 artikel (56,67%) menggunakan langkah 1E, yakni membuat klaim umum.

Pada tahapan (*move*) 2 yakni menjelaskan bidang penelitian pada teks pendahuluan AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelasterdapat 24 artikel (80%) menggunakan langkah 2A, yakni memperkenalkan topik penelitian, 24 artikel (80%) menggunakan langkah 2B, yakni mengidentifikasi masalah penelitian, dan 22 artikel (73,33%) menggunakan langkah 2C, yakni meriviu iteratur terkait.

Pada tahapan (*move*) 3 yakni, menjastifikasi masalah penelitian pada teks pendahuluan AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelas, yaitu tidak ada artikel (0%) menggunakan langkah 3A

menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, 1 artikel (3,33%) menggunakan 3B menyatakan bahwa penelitian tersebut belum pernah diteliti, 3 artikel (10%) menggunakan langkah 3C, yakni menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, dan 16 artikel (53,33%) menggunakan langkah 3D, yakni menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut.

Pada tahapan (*move*) 4, yakni mengumumkan kegiatan penelitian pada teks pendahuluan AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelasterdapat 15 artikel (50%) menggunakan langkah 4A, yakni menjelaskan tujuan penelitian, 16 artikel (53,33%) yang menggunakan langkah 4B, yakni menyatakan pertanyaan penelitian, 4 artikel (13,33%) menggunakan langkah 4C, yakni mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, 8 artikel (26,67%) menggunakan langkah 4D, yakni menyatakan manfaat penelitian, 6 artikel (20%) menggunakan langkah 4E, yakni mengumumkan temuan penelitian, 3 artikel (10%) menggunakan langkah 4F, yakni menyatakan hipotesis penelitian, dan 16 artikel (53,33%) menggunakan 4G mengusulkan solusi untuk masalah penelitian. Lihat secara keseluruhan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Langkah Pada Tahapan AJP “BISA”

No	Langkah	Jumlah	Persentase
1.	1A	10	33,33%
2.	1B	11	36,67%
3.	1C	15	50%
4.	1D	2	6,67%
5.	1E	17	56,67%
6.	2A	24	80%
7.	2B	24	80%
8.	2C	22	73,33%
9.	3A	0	0%
10.	3B	1	3,33%
11.	3C	3	10%
12.	3D	16	53,33%
13.	4A	15	50%
14.	4B	16	53,33%
15.	4C	4	13,33%
16.	4D	8	26,67%
17.	4E	6	20%
18.	4F	3	10%
19.	4G	16	53,33%

N=30 AJP “BISA” di Bidang Penelitian Tindakan Kelas

Teks Pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di Bidang Penelitian Tindakan Kelas

Struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas ada beberapa tahapan terwakili oleh satu atau beberapa langkah dalam teks pendahuluan artikel yang diteliti sehingga struktur retorika bervariasi yaitu dari 20 judul artikel mengenai tahapan struktur retorika PJP terdapat 17 artikel (85%)

mengandung tahapan (*move*) 1 yaitu menyamakan latar belakang, 20 artikel (100%) mengandung tahapan (*move*) dua, yaitu menjelaskan bidang penelitian, 2 artikel (10%) mengandung tahapan (*move*) tiga, yaitu menjustifikasi masalah penelitian, dan 20 artikel (100%) mengandung tahapan (*move*) empat, yaitu mengumumkan kegiatan penelitian. Lihat tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penggunaan Tahapan AJP “Bahasa dan Seni” Bidang Penelitian Tindakan Kelas

No	Tahapan	Jumlah	Persentase
1.	1	17	85%
2.	2	19	95%
3.	3	5	25%
4.	4	20	100%

N=20 AJP hasil PTK

Pada tahapan (*move*) 1 yakni menyamakan Latar belakang pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas terdapat 6 artikel (30%) menggunakan langkah 1A, yakni mendefinisikan istilah penting, 6 artikel (30%) menggunakan langkah 1B, yakni mengacu kepada kebijakan pemerintah, 9 artikel (45%) menggunakan langkah 1C, yakni menjelaskan secara singkat bidang penelitian, tidak ada artikel (0%) menggunakan langkah 1D, yakni mendeskripsikan lokasi geografis

penelitian, dan 8 artikel (40%) menggunakan langkah 1E, yakni membuat klaim umum.

Pada tahapan (*move*) 2 yakni menjelaskan bidang penelitian pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas terdapat 17 artikel (85%) menggunakan langkah 2A, yakni memperkenalkan topik penelitian, 13 artikel (65%) menggunakan langkah 2B, yakni mengidentifikasi masalah penelitian, dan 16 artikel (80%) menggunakan langkah 2C, yakni meriviu literatur terkait.

Pada tahapan (*move*) 3 yakni, menjustifikasi masalah penelitian pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas, yaitu tidak ada artikel (0%) menggunakan langkah 3A, yakni menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan dan langkah 3B yang menyatakan bahwa penelitian tersebut belum pernah diteliti, 5 artikel (25%) menggunakan langkah 3C, yakni menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, dan 1 artikel (5%) menggunakan langkah 3D, yakni menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut.

Pada tahapan (*move*) 4, yakni mengumumkan kegiatan penelitian pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas

terdapat 14 artikel (70%) menggunakan langkah 4A, yakni menjelaskan tujuan penelitian, 11 artikel (55%) yang menggunakan langkah 4B, yakni menyatakan pertanyaan penelitian, 3 artikel (15%) menggunakan langkah 4C, yakni mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, 3 artikel (15%) menggunakan langkah 4D, yakni menyatakan manfaat penelitian, 4 artikel (20%) menggunakan langkah 4E, yakni mengumumkan temuan penelitian, 6 artikel (30%) menggunakan langkah 4F, yakni menyatakan hipotesis penelitian, dan 11 artikel (55%) menggunakan 4G mengusulkan solusi untuk masalah penelitian. Lihat secara keseluruhan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Langkah Pada Tahapan AJP “Bahasa dan Seni”

No	Langkah	Jumlah	Persentase
1.	1A	6	30%
2.	1B	6	30%
3.	1C	9	45%
4.	1D	0	0%
5.	1E	8	40%
6.	2A	17	85%
7.	2B	13	65%
8.	2C	16	80%
9.	3A	0	0%
10.	3B	0	0%
11.	3C	5	25%
12.	3D	1	5%

13.	4A	14	70%
14.	4B	11	55%
15.	4C	3	15%
16.	4D	3	15%
17.	4E	4	20%
18.	4F	6	30%
19.	4G	11	70%

N=20 AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas

8.		C
9.	3	D
10.		A
11.		B
12.		C
13.	4	D
14.		E
15.		F
16.		G

Struktur Retorika yang Ideal di Bidang Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil analisis struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “BISA” dan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas, digunakan struktur retorika teks bagian pendahuluan AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelas sebagai struktur retorika ideal sebagai berikut.

Tabel 5. Struktur Retorika PJP yang Ideal dalam AJP Bidang Penelitian Tindakan Kelas

No	Tahapan	Langkah
1.		A
2.		B
3.	1	C
4.		E
5.		A
6.	2	B
7.		C

Analisis Kekosongan Tahapan AJP “BISA”

Berdasarkan hasil analisis AJP “BISA” bidang penelitian tindakan kelas berdasarkan struktur retorika PJP ditemukan, terdapat beberapa artikel “BISA” yang belum menggunakan satu langkah pada tahapan. Pada tahapan 1, yaitu: artikel 5 1/012/SS, artikel 29 5/020/SA, dan artikel 30 5/027/SU. Pada tahapan 2 setiap langkah ada yang terisi. Tahapan 3 ada 10 artikel, yaitu: artikel 4 1/011/MZ, artikel 5 1/012/SS, artikel 11 2/027/YDN, artikel 12 2/09/HSS, artikel 14 4/09/Dw, artikel 22 4/020/ AM, artikel 24 5/010/Az, artikel 27 5/017/HMZ, artikel 28 5/018/Kd, dan artikel 29 5/020/SA. Tahapan 4 ada 2 artikel, yaitu artikel 4 1/011/Mz dan artikel 10 2/06/Di. Dapat di lihat dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Langkah yang Belum Ada pada Tahapan dalam Teks Pendahuluan

"BISA"				
No	Tahapan 1	Tahapan 2	Tahapan 3	Tahapan 4
1	Artikel 5 1/012/S S	-	Artikel 4 1/011/M Z	Artikel 4 1/011/M z
2	Artikel 29 5/020/S A		Artikel 5 1/012/S S	Artikel 10 2/06/Di
3	Artikel 30 5/027/S U		Artikel 11 2/027/Y DN	
4			Artikel 12 2/09/HS S	
5			Artikel 14 4/09/Dw	
6			Artikel 22 4/020/ AM	
7			Artikel 24 5/010/A z	
8			Artikel 27	

	5/017/H
	MZ
9	Artikel 28 5/018/K d
10	Artikel 29 5/020/S A

Secara keseluruhan kekosongan langkah pada teks bagian pendahuluan AJP "BISA" di bidang penelitian tindakan kelas dilihat dari tahapan yang kosong atau tidak ada satupun langkah mengisi tahapan tersebut. Maka, kekosongan tersebut dapat diisi dengan contoh data yang ada dalam teks bagian pendahuluan AJP "Bahasa dan Seni" di bidang penelitian tindakan kelas.

Contoh Data untuk Mengisi Kekosongan Tahapan pada Teks Pendahuluan AJP "BISA"

Kekosongan langkah pada tahapan dalam teks pendahuluan AJP "BISA" di bidang penelitian tindakan kelas dapat diisi dengan mengambil data pada teks pendahuluan AJP "Bahasa dan Seni" di bidang penelitian tindakan kelas sebagai contoh data sebagai berikut.

Artikel 11 2/07/YDN

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah berikut.

Langkah 3D

... Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan strategi Analisis Wacana (AWK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan membentuk tim yang terdiri dari tiga orang guru BSI. Dua orang sebagai observer dan satu orang sebagai pengajar atau subjek penelitian.

Artikel 12 2/09/HSS

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah 3D.

... Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menggunakan media majalah dinding sebagai portofolio untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Artikel 14 4/09/Dw

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah 3c.

..., diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dirasakan bermakna bagi siswa yang pada akhirnya dapat memenuhi standar kompetensi dikelas Maka dari itu peneliian ini penting untuk dilakukan.

Artikel 22 4/020/AM

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah 3C.

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan di kelas 5A SDN 52 Kota Bengkulu karena....

Artikel 24 5/010/Az

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah 3C.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik dengan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dirumuskan masalah “Bagaimana teknik permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan dasar berbahasa (bahasa Indonesia) anak?”

Artikel 25 5/014/LA

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah 2C.

Pengembangan berbahasa bagi anak Taman Kanak-kanak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia (diberi kutipan).

Artikel 26 5/016/MAs

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah 2C.

Bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang dilakukan, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Setiap orang mempunyai kesanggupan untuk menyatakan apa yang terkandung dalam pemikirannya melalui bahasa. Dengan demikian, bahasa juga mempunyai fungsi sebagai alat menyatakan diri (fungsi ekstratif) (diberi kutipan).

Artikel 27 5/017/HMZ

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah 3C.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini perlu diteliti karena ada kecenderungan siswa kelas VII SMP Negeri Pedang mengalami kesulitan

Artikel 28 5/018/Kd

Dapat ditambah atau dilengkapi dengan langkah sebagai berikut.

Langkah 2C

Dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa menulis wacana dalam pengajaran bahasa Indonesia disekolah yaitu faktor internal dan eksternal. ... (diberi kutipan).

Langkah 3D

Rumusan masalah yang dimaksud adalah ..., sangat menarik untuk diteliti.

Pembahasan

Struktur retorika PJP yang diadopsi dari Saffinil merupakan struktur retorika yang mengadopsi suatu pandangan yang didasarkan pada hubungan bentuk-fungsi, terdiri dari empat Tahapan (*move*) komunikatif dan dalam setiap tahapan (*move*) ada beberapa langkah (*step*) yang diakhirnya terdapat penggunaan dari “dan/atau” sehingga penulis harus menggunakan setidaknya satu langkah (*step*) dalam setiap tahapan (*move*) untuk mencapai tujuan komunikatif.

struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan komunikatif, yaitu tahapan yang paling banyak digunakan adalah Tahapan 2 menjelaskan bidang penelitian ditemukan 30 AJP dengan persentase 100%. Hal ini dikarenakan penulis AJP telah mengenal topik yang ingin diteliti dengan beberapa hal yang menjadi penyebab dalam masalah dari topik yang akan diteliti dan dalam artikel ilmiah harus ada riviuw literatur, sedangkan tahapan yang paling sedikit digunakan adalah tahapan 3 menjustifikasi ditemukan hanya 19 AJP dengan persentase 63,33%.

Berdasarkan struktur retorika PJP yang terdiri dari 4 tahapan dan 19

langkah, ditemukan langkah yang paling banyak digunakan dalam teks pendahuluan AJP “BISA” pada tahapan 1 adalah langkah 1E membuat kalimat umum yang ditemukan dalam 17 AJP dengan persentase 56,67%. Pada tahapan 2, langkah yang paling banyak digunakan adalah langkah 2A memperkenalkan topik penelitian dan 2B mengidentifikasi masalah penelitian, ditemukan dalam 24 AJP dengan persentase 80%. Tahapan 3, langkah yang paling banyak digunakan adalah langkah 3D menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut. Namun, pada tahap ini ada langkah yang kosong, yaitu langkah 3A menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Hal ini disebabkan penelitian tindakan kelas bersifat inovatif dan subjek yang diteliti juga berbeda atau subjek yang sama tetapi menggunakan solusi masalah penelitian yang berbeda, sedangkan pada tahapan 4, langkah yang paling banyak digunakan adalah langkah 4B menyatakan pertanyaan penelitian dan langkah 4G mengusulkan solusi untuk masalah penelitian terdapat 16 AJP dengan persentase 53,33%.

Struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan komunikatif, yaitu tahapan yang paling banyak digunakan adalah

Tahapan 4 mengumumkan kegiatan penelitian ditemukan 20 AJP dengan persentase 100%. Hal ini dikarenakan penulis AJP telah mempunyai pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian yang akan dilakukan sehingga masalah tersebut dapat diatasi, sedangkan tahapan yang paling sedikit digunakan sama seperti pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni”, yaitu tahapan 3 menjustifikasi ditemukan hanya 5 AJP dengan persentase 25%.

Berdasarkan struktur retorika PJP yang terdiri dari 4 tahapan dan 19 langkah, ditemukan langkah yang paling banyak digunakan dalam teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” pada tahapan 1 adalah langkah 1C menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian yang ditemukan dalam 9 AJP dengan persentase 45%. Pada tahapan 2, langkah yang paling banyak digunakan adalah langkah 2A memperkenalkan topik penelitian. Tahapan 3, langkah yang paling banyak digunakan adalah langkah 3C menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti ditemukan 5 AJP dengan persentase 25%. Namun, pada tahap ini ada langkah yang kosong, yaitu langkah 3A menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Hal ini disebabkan penelitian tindakan kelas bersifat inovatif dan subjek yang diteliti juga berbeda atau

subjek yang sama tetapi menggunakan solusi masalah penelitian yang berbeda dan langkah 3B menyatakan bahwa penelitian tersebut belum pernah diteliti, karena penelitian tindakan kelas yang dilakukan selalu ada hal yang berbeda, sedangkan pada tahapan 4, langkah yang paling banyak digunakan adalah langkah 4A menjelaskan tujuan penelitian ditemukan 14 AJP dengan persentase 70%.

Berdasarkan hasil analisis struktur retorika pada kedua AJP yaitu, AJP “BISA” dan AJP “Bahasa dan Seni” maka ditemukan penggunaan struktur retorika PJP di bidang penelitian tindakan kelas. Dalam temuan ini ada beberapa langkah yang tidak digunakan yaitu langkah 1D mendeskripsikan lokasi geografis penelitian karena dalam AJP “Bahasa dan Seni” langkah ini belum digunakan sama sekali berdasarkan hasil analisis, sedangkan pada AJP “BISA”, langkah 1D ada beberapa penulis AJP “BISA” yang menggunakan. Namun pendeskripsian lokasi geografi belum digambarkan secara jelas. Penulis baru menunjukkan lokasi geografis penelitian seperti nama sekolah yang akan diteliti seperti pada data berikut.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTsN) Kota Bengkulu adalah salah satu SLTP

yang ada di Kota Bengkulu (**artikel 1 1/03/RJ**).

Selain itu, langkah yang tidak digunakan, yaitu langkah 3A menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dan 3B menyatakan bahwa penelitian tersebut belum pernah diteliti karena dalam AJP “Bahasa dan Seni” yang telah terakreditasi yaitu telah diakui di tingkat nasional belum ada penulis yang menggunakan langkah ini berdasarkan hasil analisis struktur retorika dalam penelitian ini.

Adapun struktur retorika PJP “Bahasa dan Seni” dijadikan sebagai struktur retorika PJP yang ideal di bidang penelitian tindakan kelas, maka dari itu data dari AJP “Bahasa dan Seni”, digunakan sebagai contoh data untuk mengisi kekosongan langkah pada tahapan AJP “BISA”. Hal ini sebagai panduan pembaca untuk memahami contoh data pada langkah yang akan digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “BISA” di bidang penelitian tindakan kelas yang paling

dominan digunakan yaitu di atas 50% adalah tahapan 1 menyamakan latar belakang pengetahuan dengan langkah 1C menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, 1E membuat klaim umum; tahapan 2 menjelaskan bidang penelitian dengan langkah 2A memperkenalkan topik penelitian, 2B mengidentifikasi masalah penelitian, 2C meriviu literatur terkait; tahapan 3 menjastifikasi masalah penelitian dengan langkah 3D menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut; dan tahapan 4 mengumumkan kegiatan penelitian dengan langkah 4A menjelaskan tujuan penelitian, 4B menyatakan pertanyaan penelitian, dan 4G mengusulkan solusi untuk masalah penelitian, sedangkan langkah yang belum digunakan adalah langkah 3A menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

- 2) Struktur retorika PJP pada teks pendahuluan AJP “Bahasa dan Seni” di bidang penelitian tindakan kelas adalah yaitu tahapan 1 menyamakan latar belakang pengetahuan dengan langkah 1A mendefinisikan istilah penting, 1B mengacu kepada kebijakan pemerintah, 1C menjelaskan sejarah singkat bidang

penelitian, 1E membuat klaim umum; tahapan 2 dengan langkah 2A memperkenalkan topik penelitian, 2B mengidentifikasi masalah penelitian, 2C meriviu literatur terkait; tahapan 3 menjastifikasi masalah penelitian dengan langkah 3C menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, 3D menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut; dan tahapan 4 mengumumkan kegiatan penelitian dengan langkah 4A menjelaskan tujuan penelitian, 4B menyatakan pertanyaan penelitian, 4C mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, 4D menyatakan manfaat penelitian, 4E mengumumkan temuan penelitian, 4F menyatakan hipotesis penelitian, 4G mengusulkan solusi untuk masalah penelitian.

- 3) Struktur retorika PJP yang ideal di bidang penelitian tindakan kelas adalah tahapan 1 menyamakan latar belakang pengetahuan dengan langkah 1A mendefinisikan istilah penting, 1B mengacu kepada kebijakan pemerintah, 1C menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, 1E membuat klaim umum; tahapan 2 dengan langkah 2A memperkenalkan topik penelitian, 2B mengidentifikasi masalah penelitian, 2C meriviu literatur terkait; tahapan 3

menjastifikasi masalah penelitian dengan langkah 3C menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, 3D menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut; dan tahapan 4 mengumumkan kegiatan penelitian dengan langkah 4A menjelaskan tujuan penelitian, 4B menyatakan pertanyaan penelitian, 4C mendeskripsikan ciri-ciri khusus berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian, sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, sebagai masukan dalam memahami struktur retorika teks pendahuluan AJP di bidang penelitian tindakan kelas serta struktur retorika yang ideal dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman sebagai menambah wawasan dalam menyusun dan menulis teks pendahuluan tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnu, Suhadi. 2006. Anatomi Artikel Hasil Pemikiran dan Artikel Hasil Penelitian. Dalam Saukah, Ali dan Mulyadi Guntur Waseso

penelitian, 4D menyatakan manfaat penelitian, 4E mengumumkan temuan penelitian, 4F menyatakan hipotesis penelitian, 4G mengusulkan solusi untuk masalah penelitian.

Saran

Berdasarkan penelitian yang ditemukan terdapat saran-saran yang

2. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan sebagai bahan masukan dan memperdalam wawasan serta menambah literatur pengetahuan tentang struktur retorika teks pendahuluan AJP di bidang penelitian tindakan kelas sehingga dapat meminimalkan permasalahan yang dihadapi dalam menyusun dan menulis teks pendahuluan AJP di bidang penelitian tindakan kelas

(Eds.), *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (hlm. 22-33). Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Jauhari, Heri. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2006. Sumber Bahan Penulisan Artikel Ilmiah. Dalam Saukah, Ali dan Mulyadi Guntur Waseso (Eds.), *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (hlm. 13-21). Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Mukhadis, Amat. 2006. Tata Tulis Artikel Ilmiah. Dalam Saukah, Ali dan Mulyadi Guntur Waseso (Eds.), *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (hlm. 49-63). Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Oka, I Gusti Ngurah. 1976. *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*. Bandung: Tarate
- Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. 2011. Bengkulu. *Panduan Penulisan Tesis*. Bengkulu: diperbanyak oleh Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu
- Safnil. 2010. *Pengantar Analisis Retorika Teks*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- _____. 2014. *Menulis Artikel Jurnal Internasional Dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Bengkulu: FKIP Unib Press.
- Saukah, Ali dan Mulyadi Guntur Waseso (Eds.). 2006. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno. 2006. Langkah-Langkah Penulisan Artikel Ilmiah. Dalam Saukah, Ali dan Mulyadi Guntur Waseso (Eds.), *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (hlm. 34-48). Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Wahab, Abdul. 1991. *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*.

Surabaya: Airlangga University
Press.

Waseso, Mulyadi Guntur. 2006. *Gaya Penulisan Artikel Pada Jurnal Nasional*. Dalam Saukah, Ali dan Mulyadi Guntur Waseso (Eds.), *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (hlm. 64-79). Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2013. *Menulis Artikel Ilmiah yang Komunikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.